

HUBUNGAN PRESPEKTIF KELUARGA TERHADAP SPIRITUAL CARE DENGAN KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI SECTIO CAESAREA DI RSI PKU MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN PEKALONGAN

Puji Astuti, Benny Arif Sulistyanto

¹⁾Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

E-mail: Astutipuji@gmail.com

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract

Background: Anxiety is a common issue among families waiting for hospitalized patients. Mental health disorders such as anxiety and depression can arise, while the family's support system is crucial during the healing process. If not adequately provided, this can significantly impact the healing process and spiritual choices. In this context, spiritual aspects can motivate individuals to make more significant, stronger, and directed efforts in facing emotional stress, illness, and even death, thereby improving health-related quality of life. This study aims to investigate the correlation between the family's perspective on spiritual care and the anxiety of preoperative caesarean section patients at RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

Methods: This study employs a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. The measurement of spiritual care was done by the Nurse Spiritual Care Therapeutics Scale, and that of anxiety was done by the Zung Self-Rating Anxiety Scale. The sampling technique being used was accidental sampling, with a sample size of 64 family members of preoperative caesarean section patients at the hospital. Data analysis was performed by using the Spearman Rank correlation.

Results: The study found that 34 respondents (53.1%) reported a high level of spiritual care. For anxiety, 21 respondents (32.8%) experienced mild anxiety. There is a significant correlation between spiritual care and the anxiety of preoperative caesarean section patients at the hospital, with a p-value of 0.013 ($p < 0.05$).

Conclusion: There is a significant correlation between spiritual care and anxiety in preoperative caesarean section patients at RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan. It is recommended that nurses consider these findings when providing nursing care to the families of preoperative caesarean section patients experiencing anxiety..

Keywords: Spiritual care, Family anxiety, Caesarean section

Abstrak

Latar Belakang: Permasalahan yang sering terjadi ketika keluarga menunggu pasien rawat inap adalah kecemasan. Gangguan kesehatan jiwa berupa kecemasan dan depresi, sedangkan dalam proses penyembuhan, sistem pendukung keluarga sangat dibutuhkan dan apabila tidak terpenuhi maka sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan dan pemilihan spiritual. Dalam hal ini menjadikan aspek spiritual dapat mendorong seseorang untuk melakukan upaya yang lebih besar, lebih kuat, dan terarah dalam menghadapi tekanan emosi, sakit, bahkan kematian, sehingga dapat memperoleh kualitas hidup yang berkaitan dengan kesehatan tujuan penelitian Hubungan prespektif keluarga terhadap spiritual care dengan kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea di RSIP PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Metode: Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Alat ukur menggunakan Kuesioner spiritual care menggunakan Nurse Spiritual Care Therapeutics Scale dan kuesioner kecemasan Zung Self-Rating Anxiety. Pengambilan sampel menggunakan teknik Accidental sampling. Sampel penelitian adalah keluarga pasien pre operasi sectio caesarea di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan sebanyak 64 orang. Analisis data menggunakan Spearman Rank.

Hasil: Hasil penelitian Prespektif keluarga terhadap spiritual care pasien pre operasi sectio caesarea sebanyak 34 responden (53,1%) Spiritual Care tinggi. Kecemasan Pasien pre operasi sectio caesarea kecemasan ringan sebanyak 21 responden (32,8%). Terdapat hubungan yang signifikan antara spiritual care dengan Kecemasan Pasien pre operasi sectio caesarea di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan dengan nilai p value = 0,013 < 0,05 **Simpulan:** Ada

hubungan yang signifikan antara spiritual care dengan Kecemasan Pasien pre operasi sectio caesarea di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan. Perawat diharapkan dapat dijadikan masukan saat pemberian asuhan keperawatan pada keluarga pasien pre operasi sectio caesarea yang mengalami kecemasan.

Kata Kunci: *Spiritual care, Kecemasan Keluarga, Sectio caesarea*

1. Pendahuluan

World Health Organization (WHO) membuat definisi sehat yaitu suatu keadaan fisik, mental dan kesejahteraan sosial sebagai satu kesatuan dan tidak hanya terbebas dari penyakit atau bahkan kecacatan (Prasetya, 2021, h.260). Undang-undang RI Nomor 36 Tahun 2009 disebutkan bahwa setiap orang mempunyai hak atas kesehatan. Setiap orang memiliki hak yang sama untuk memperoleh akses terhadap sumber daya di bidang kesehatan. Setiap orang memiliki hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, terjangkau dan bermutu. Rumah sakit merupakan salah satu institusi yang mempunyai kontribusi dalam memberikan pelayanan di bidang kesehatan. *American Hospital Association* (1974, dalam Darwel dkk, 2022, h.1) menyebutkan bahwa rumah sakit merupakan suatu institusi atau organisasi yang berisi tenaga medis profesional dan terorganisir serta fasilitas kedokteran atau kesehatan yang permanen dalam memberikan pelayanan kesehatan, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis dan pengobatan penyakit pasien.

Rumah sakit memberikan beberapa layanan kesehatan, salah satunya adalah pelayanan rawat inap yaitu suatu bentuk pelayanan kesehatan di rumah sakit yang merupakan gabungan beberapa fungsi pelayanan. Pasien yang termasuk dalam kategori rawat inap yaitu pasien yang membutuhkan perawatan intensif dan observasi penyakitnya secara menyeluruh (Rochfika, 2019, h.9).

Pasien pre operasi merupakan pasien yang membutuhkan observasi yang intensif dan komprehensif. Riwayat kesehatan dilakukan sebelum perawatan pembedahan dimulai, pemeriksaan fisik dilakukan dg mencatat tanda-tanda vital (Burnner & Suddarth, 2018, h.148).

Pasien *sectio caesarea* merupakan salah satu pasien yang harus menjalani rawat inap. *Sectio caesarea* merupakan prosedur pembedahan yang efektif mencegah kematian ibu dan bayi baru lahir ketika digunakan untuk alasan indikasi medis, namun beresiko pada masalah kesehatan ibu dan anak untuk jangka pendek dan panjang (WHO, 2018). Persalinan *sectio caesarea* secara global saat ini mencapai lebih dari 1 persalinan (21%) dari setiap 5 persalinan. Jumlah operasi caesar di seluruh dunia mengalami meningkat dari 7% pada tahun 1990 menjadi 21% pada tahun 2021, dan diproyeksikan akan terus meningkat. Jika tren persalinan *sectio caesarea* ini terus berlanjut, maka pada tahun 2030 diprediksikan akan mencapai angka tertinggi untuk Asia Timur sebesar 63%, Amerika Latin dan Karibia sebesar 54%, Asia Barat sebesar 50%, Afrika Utara sebesar 48%, Eropa Selatan sebesar 47%, serta Australia dan Selandia Baru sebesar 45% (WHO, 2021).

Pembedahan *sectio caesarea* dapat menimbulkan komplikasi pada ibu dan janin. Komplikasi pada ibu antara lain infeksi puerperalis, infeksi postoperative, perdarahan, luka kandung kemih dan embolisme paru dan rupture uteri pada kehamilan berikutnya. Komplikasi pada janin yaitu kematian perinatal pasca *sectio caesarea* (NANDA NIC NOC, dalam Saputra dkk, 2022, h.53). Pembedahan merupakan suatu stresor yang bisa menimbulkan stres fisiologis atau respons neuroendokrin dan stres psikologis berupa takut dan cemas (Yoost & Crawford, 2020, h.880).

Kecemasan Pasien dapat disebabkan kondisi atau keadaan pasien yang mengancam jiwa seperti pembedahan. Keadaan ini dapat memicu kecemasan anggota keluarga pasien. Kecemasan Pasien dapat disebabkan ketidakstabilan kondisi pasien, kondisi ruang perawatan, dan faktor finansial (Umar dkk, 2023, h.88). Penelitian Sudarta (2020) tentang kecemasan keluarga penunggu pasien disebutkan bahwa sebagian besar yaitu 38 orang (97.4%) mengalami kecemasan sedang untuk *state anxiety*, dan 33 orang (84.6%) mengalami kecemasan sedang untuk *trait anxiety*.

Perawat mempunyai kewajiban untuk memberikan asuhan keperawatan dengan memperhatikan kondisi psikologis pasien dan keluarga. Salah satu cara untuk mengatasi masalah psikologis pasien dan keluarga pasien yang dirawat di Rumah Sakit adalah dengan memberikan dukungan perawatan spiritual (Umar dkk, 2023, h.88). *Spiritual care* atau perawatan spiritual pada pasien terutama pasien dengan kondisi buruk merupakan masalah yang penting bagi penyedia layanan kesehatan. *Spiritual care* tidak hanya menyediakan layanan spiritual dari pemuka agama, namun juga tenaga kesehatan yang terlibat dalam pemberian layanan kesehatan. Spiritual berbeda dengan agama, spiritual lebih luas karena terhubungnya diri sendiri, orang lain, Tuhan maupun alam semesta. Perawat perlu melihat pasien atau keluarga pasien sebagai orang yang merawat pasien. Sebagai pribadi yang utuh baik dari segi biopsikososial maupun spiritual (Ariyanti dkk, 2023, h.82).

Spiritual care perawat dapat dipengaruhi beberapa faktor. Penelitian Nurmala (2021) menyatakan bahwa perawat (83,3%) perawat mempunyai tingkat pengetahuan baik, 16 perawat (53,3%) mempunyai sikap positif, dan 16 perawat (53,3%) mempunyai memiliki *spiritual care* yang baik. Ada pengaruh tingkat pengetahuan ($p < 0,01$) dan sikap spiritual perawat ($p < 0,01$) terhadap *spiritual care* pasien.

Persepsi perawat mengenai nilai-nilai spiritual mempunyai kontribusi pada perkembangan kemampuan profesional perawat dalam memberikan asuhan spiritual. Penelitian Arini (2015) menyebutkan bahwa spiritualitas berhubungan dengan kompetensi asuhan keperawatan dengan $p < 0,01$ Karakteristik perawat yang terdiri dari usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan masa kerja tidak mempunyai hubungan dengan spiritualitas dan kompetensi asuhan keperawatan.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, diketahui bahwa *spiritual care* sudah diberikan pada pasien rawat inap selama ini, yang dilakukan oleh petugas khusus yang memberikan doa bagi pasien yang sedang menjalani rawat inap dan didampingi oleh pihak keluarga. Data RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan diketahui bahwa umlah pasien yang menjalani *sectio caesarea* pada bulan April 2024 sebanyak 65 orang sedangkan operasi lain sebanyak 55 orang. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan prespektif keluarga terhadap spiritual care dengan kecemasan pasien pre operasi *sectio* di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan”

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Alat ukur menggunakan Kuesioner spiritual care menggunakan Nurse Spiritual Care Theurapeutics Scale dan kuesioner kecemasan Zung Self-Rating Anxiety. Pengambilan sampel menggunakan teknik Accidental sampling. Sampel penelitian adalah keluarga pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan sebanyak 64 orang. Analisis data menggunakan Sperman Rank..

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil penelitian

Bab ini membahas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Juli 2024 sampai 29 Juli 2024 pelaksanaannya 3 minggu. Penelitian ini menggunakan 64 responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan prespektif keluarga terhadap spiritual care dengan kecemasan pasien pre operasi *sectio* Caesarea Di Rsi Pku Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Hasil penelitian ini meliputi karakteristik responden, analisis univariat dan bivaria

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 5.1
Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	%
Usia			
1.	21-39 tahun	19	29.7
2.	40-60 tahun	45	70.3
Jenis Kelamin			
1	Laki - Laki	27	42.2
2	Perempuan	37	57.8
Pendidikan			
1	SD	16	25.0
2	SMP	16	25.0
3	SMA	29	45.3
4	Perguruan Tinggi	3	4.7
Jumlah		64	100

Hasil karakteristik responden didapatkan bahwa karakteristik Usia responden sebagian besar responden berusia 40-60 tahun sebanyak 45 responden (70,3%). Karakteristik Jenis Kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 37 responden (57,8%) dan karakteristik pendidikan sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 29 responden (45,3%)

- b. Prespektif keluarga terhadap spiritual care pasien pre operasi sectio caesarea

Tabel 5.2
Distribusi Variabel Prespektif keluarga terhadap spiritual care pasien pre operasi sectio caesarea

No	Prespektif keluarga terhadap spiritual care pasien pre operasi sectio caesarea	Jumlah	%
1.	Tinggi	30	46.9%
2.	Rendah	34	53.1%
Jumlah		64	100

Berdasarkan hasil dari penelitian, diperoleh data responden dengan *Spiritual Care tinggi* sebanyak 30 responden (46,9%), Sedangkan responden yang *Spiritual Care rendah* ada 34 responden (53,1%).

- c. Kecemasan Pasien pre operasi *sectio caesarea*

Tabel 5.3
Distribusi Variabel Kecemasan Pasien pre operasi *sectio caesarea*

No	Kecemasan Pasien pre operasi <i>sectio caesarea</i>	Jumlah	%
1.	Tidak Cemas	32	50
2.	Cemas	32	50
Jumlah		64	100

Berdasarkan hasil dari penelitian, diperoleh data responden responden terkategori tidak cemas sebanyak 32 responden (50%). Sedangkan responden terkategori Cemas ada 32 responden (50%).

2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan prespektif keluarga terhadap spiritual care dengan kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSIP PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Tabel 5.4

Hubungan prespektif keluarga terhadap spiritual care dengan kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSIP PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

<i>Spiritual Care</i>	Kecemasan				Total		<i>p value</i>	<i>Korelasi (r)</i>
	Tidak cemas		Cemas		N	%		
	N	%	N	%				
Tinggi	19	59.4%	11	34.4%	30	46.9%	0,013	0,310
Rendah	13	40.6%	21	65.6%	34	53.1%		
Total	32	100%	32	100%	64	100%		

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa dari 30 responden (53,1%) yang *Spiritual Care tinggi* terdapat 19 responden (59,4%) tidak cemas dan 11 responden (34,4%) cemas. Sedangkan 34 responden (53,1%) yang *Spiritual Care rendah* terdapat 13 responden (40,6%) tidak cemas dan 21 responden (65,6%) cemas.

Hasil hubungan prespektif keluarga terhadap spiritual care dengan kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan dengan nilai *p value* = 0,013 < 0,05. sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan prespektif keluarga terhadap spiritual care dengan kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

Nilai koefisien korelasi (*r*) untuk variabel Kecemasan Pasien adalah sebesar 0,310. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan yang lemah antara spiritual care dengan Kecemasan Pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Sedangkan arah hubungan adalah positif, artinya hubungan yang terjadi antar *spiritual care* dan kecemasan merupakan hubungan yang berlawanan satu arah, yaitu meningkatnya skor *spiritual care* akan cenderung diikuti oleh meningkatnya skor kecemasan, begitu pula sebaliknya

B. Pembahasan

1. Gambaran Karakteristik Pasien

Hasil karakteristik responden didapatkan bahwa karakteristik Usia responden sebagian besar responden berusia 40-60 tahun sebanyak 45 responden (70,3%). Karakteristik usia dibagi menurut Depkes RI (2008) yaitu Dewasa akhir (36-45 tahun). Hasil penelitian usia terbanyak adalah dewasa akhir dengan presentase 70,3% dibandingkan dengan usia yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat (Potter & Perry, 2016) bahwa usia 36-45 termasuk masa dewasa akhir dimana masa tersebut merupakan penentuan dalam pencapaian stabilitas sosial ekonomi dan memperoleh derajat hidup yang lebih baik, sehingga memerlukan energi yang lebih maksimal yang sering menimbulkan stres fisik dan psikis. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dalam jurnal Lestari and Arafah, (2020) mengatakan bahwa usia dapat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang, makin bertambah usia seseorang makin bijaksana pula dalam menghadapi suatu masalah. Seseorang dengan usia masih muda lebih rentan mengalami gangguan kecemasan karena belum mampu untuk mengontrol dan menggunakan koping dari masalah yang dihadapi.

Karakteristik Jenis Kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 37 responden (57,8%). Umumnya seorang laki-laki mempunyai mental yang kuat terhadap sesuatu hal yang dianggap mengancam bagi dirinya dibandingkan perempuan. seseorang yang berjenis kelamin perempuan

cenderung mempunyai kecemasan yang tinggi dibandingkan laki-laki, hal ini karena perempuan mempunyai perasaan lebih sensitif dibandingkan laki-laki (Sasongko et al, 2022). Kecemasan sering dialami pada wanita daripada pria dikarenakan wanita mempunyai kepribadian yang labil dan immature, juga adanya peran hormon yang mempengaruhi kondisi emosi sehingga mudah cemas. Berkaitan dengan kecemasan pada laki-laki dan perempuan, perempuan lebih cemas akan ketidakmampuannya dibandingkan dengan laki-laki yang lebih aktif dan eksploratif, sedangkan perempuan lebih sensitif. Dalam penelitian (Parmasari et al, 2022) menyatakan bahwa perempuan lebih banyak mengalami kecemasan daripada laki-laki, karena perempuan lebih mudah menunjukkan kecemasan yang dialaminya dibandingkan laki-laki.

Karakteristik pendidikan sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 29 responden (45,3%). Kemampuan berpikir individu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berpikir rasional dan menangkap informasi baru. Orang yang berpendidikan bisa mengekspresikan tingkat kecemasan mereka lebih tepat. Tingkat pendidikan yang rendah akan menyebabkan orang tersebut mudah mengalami kecemasan sehingga tingkat pendidikan yang rendah pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan mereka yang mempunyai status pendidikan tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa pasien pre anestesi *sectio caesarea* dari yang berpendidikan menengah memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang berpendidikan tinggi. Kecemasan pasien yang berpendidikan menengah memang beralasan karena ketidaktahuan mereka tentang pre anestesi *sectio caesarea* (Ahsan, Lestari and Sriati, 2017).

2. Prespektif keluarga terhadap spiritual care pasien pre operasi *sectio caesarea*

Berdasarkan hasil dari penelitian, diperoleh data responden dengan *Spiritual Care tinggi* sebanyak 30 responden (46,9%), Sedangkan responden yang *Spiritual Care rendah* ada 34 responden (53,1%).

Spiritualitas merupakan suatu pengalaman individu secara umum mengenai makna, tujuan dan moralitas. *Spiritualitas* yaitu hubungan yang baik antara diri sendiri, dengan orang lain, alam atau pun dengan Tuhannya. *Spiritualitas* tertanam dalam diri, menjadi kekuatan hidup, dan mempunyai makna yang akan diberikan bagi dalam kehidupan individu (Aryanti dkk, 2023, h. 82).

Spiritual Care atau perawatan spiritual adalah bagian dari seni keperawatan dan elemen penting dari perawatan holistik sesuai kode etik dan pedoman etis perawat. Perawatan sosial berarti membantu seseorang memperoleh dan mempertahankan aspek eksistensial kehidupan seseorang (Sya'diyah dkk, 2023, h. 104). Perawat holistik percaya bahwa efektivitas perawatan spiritual yang diberikan dapat mengintervensi pasien saat pasien mengalami situasi emosional yang sangat kompleks. Pasien akan mendapatkan kedamaian batin, relaksasi fisik dan menurunkan rasa sakit fisik dalam proses penyembuhan saat perawatan spiritual diberikan pada pasien (Dewi dan Puspawati, 2022, h. 11).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Arwati (2020) dengan judul “Hubungan Tingkat Spiritualitas dengan Tingkat Kecemasan pada Keluarga Pasien” dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat spiritualitas keluarga maka semakin rendah potensi mengalami kecemasan. Keluarga pasien diharapkan lebih berpasrah pada Tuhan, rutin melakukan persembahyangan, dan selalu optimis agar tingkat spiritualitasnya meningkat, dapat mengarahkan mekanisme coping kearah adaptif sehingga tingkat kecemasan yang dialami dapat menurun.

3. Kecemasan Pasien pre operasi *sectio caesarea*

Berdasarkan hasil dari penelitian, diperoleh data responden responden terkategori tidak cemas sebanyak 32 responden (50%). Sedangkan responden terkategori Cemas ada 32 responden (50%).

Kecemasan yaitu suatu pengalaman yang diperoleh individu dan bersifat subjektif, serta seringkali termanifestasi dalam bentuk perilaku yang disfungsi, yaitu perasaan menghadapi kesulitan dan kesusahan terhadap suatu kejadian yang belum pasti (Donsu, 2017, h.156). Kecemasan muncul sebagai akibat suatu ancaman pada harga diri atau identitas diri pada individu. Kecemasan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, yang memberikan peringatan berharga dan penting dalam upaya memelihara keseimbangan diri dan melindungi harga diri individu (Suliswati, 2015, h.108). Kecemasan yaitu respon emosional yang bersifat universal, tidak menyenangkan, khawatir dan rasa takut tanpa arah atau pikiran yang tidak menyenangkan dan tidak terdefiniskan (Agatha & Siregar, 2023, h.24).

Kecemasan Pasien dapat disebabkan kondisi atau keadaan pasien yang mengancam jiwa seperti pembedahan. Keadaan ini dapat memicu kecemasan anggota keluarga pasien. Kecemasan Pasien dapat disebabkan ketidakstabilan kondisi pasien, kondisi ruang perawatan, dan faktor finansial (Umar dkk, 2023, h.88). Penelitian Sudarta (2020) tentang kecemasan keluarga penunggu pasien disebutkan bahwa sebagian besar yaitu 38 orang (97.4%) mengalami kecemasan sedang untuk *state anxiety*, dan 33 orang (84.6%) mengalami kecemasan sedang untuk *trait anxiety*.

4. Hubungan prespektif keluarga terhadap spiritual care dengan kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*

Spiritual care atau perawatan spiritual pada pasien terutama pasien dengan kondisi buruk merupakan masalah yang penting bagi penyedia layanan kesehatan. *Spiritual care* tidak hanya menyediakan layanan spiritual dari pemuka agama, namun juga tenaga kesehatan yang terlibat dalam pemberian layanan kesehatan. Spiritual berbeda dengan agama, spiritual lebih luas karena terhubungnya diri sendiri, orang lain, Tuhan maupun alam semesta. Perawat perlu melihat pasien atau keluarga pasien sebagai orang yang merawat pasien. Sebagai pribadi yang utuh baik dari segi biopsikososial maupun spiritual (Ariyanti dkk, 2023, h.82). *Spiritual care* perawat dapat dipengaruhi beberapa faktor. Penelitian Nurmala (2021) menyatakan bahwa perawat (83,3%) perawat mempunyai tingkat pengetahuan baik, 16 perawat (53,3%) mempunyai sikap positif, dan 16 perawat (53,3%) mempunyai memiliki *spiritual care* yang baik. Ada pengaruh tingkat pengetahuan ($p < 0,01$) dan sikap spiritual perawat ($p < 0,01$) terhadap *spiritual care* pasien.

Pemberian asuhan keperawatan dengan melibatkan nilai-nilai spiritual mempunyai kontribusi pada perkembangan kemampuan profesional perawat. Penelitian Arini (2015) menyebutkan bahwa spiritualitas berhubungan dengan kompetensi asuhan keperawatan dengan $p < 0,01$. Beberapa faktor yang meliputi usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan masa kerja tidak mempunyai hubungan dengan spiritualitas dan kompetensi asuhan keperawatan.

Pengkajian spiritual pasien dimulai dari pasien atau keluarga pasien dengan cara mendengarkan dan melalui pengamatan termasuk interaksi pasien dengan perawat, keluarga dan pengunjung lainnya, pola tidur, gangguan fisik, dan tekanan emosional. Perawat dapat mengkaji dan memperoleh kebutuhan spiritual pasien jika komunikasi yang baik sudah terjalin antara perawat dan pasien, sehingga perawat dapat mendorong pasien untuk mengungkapkan hal-hal yang terkait kebutuhan spiritual (Sya'diyah dkk, 2023)

Studi ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *spiritual care* dengan kecemasan pasien ($p\text{-value} = 0,013$). Hal ini menunjukkan *spiritual care* mungkin meningkatkan perasaan akan kedamaian diri dan kekuatan batin, meningkatkan kesadaran pribadi, penerimaan yang baik tentang kehidupan dunia, kemampuan untuk mengatasi ketidakpastian hidup dan ambiguitas, kemampuan menerima kondisi seperti kemerosotan fisik karena usia, kondisi sakit terminal dan keadaan stress (Weraman, 2022). Oleh karena itu, keluarga pasien yang mendapatkan intervensi

perawatan spiritual mungkin akan lebih tenang dan dapat berpikir positif mengenai kondisi yang dialami oleh pasien yang menjalani operasi caesar.

Nilai koefisien korelasi (r) untuk variabel Kecemasan Pasien adalah sebesar 0,310. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan yang lemah antara spiritual care dengan Kecemasan Pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Sedangkan arah hubungan adalah positif, artinya hubungan yang terjadi antar *spiritual care* dan kecemasan merupakan hubungan yang berlawanan satu arah, yaitu meningkatnya skor *spiritual care* akan cenderung diikuti oleh meningkatnya skor kecemasan, begitu pula sebaliknya

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Fatmawati and Pawestri, (2021) yang mengatakan bahwa *Spiritual Care* pasien merupakan terapi pendamping saat menurunkan kecemasan pada keluarga pasien pre operasi *sectio caesarea*. Pada keluarga pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan kecemasan sangat diperlukan karena Orang yang melakukan *spiritual care* akan merasakan ketenangan dan perasaan rileks, yang dapat berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah dan dapat menurunkan kecemasan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian Keterbatasan dari penelitian ini antara lain:

1. Penggunaan metode *cross-sectional* yang hanya menilai responden dalam satu waktu sehingga ada kemungkinan perubahan salah satu atau kedua variabel penelitian.
2. Selain itu pengambilan data menggunakan kuesioner membuat peneliti tidak dapat mengetahui dan menilai faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel penelitian sehingga dapat mempengaruhi keakuratan data. Instrumen kecemasan keluarga zung tidak tepat masalahnya pada keluarga
3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari satu tempat saja sehingga sampel yang didapatkan jumlahnya tidak terlalu banyak dan kurang bervariasi.
4. Populasi penelitian yang diambil oleh peneliti sebagai obyek penelitian hanya pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan saja, sehingga hasil yang diperoleh kurang dapat mewakili pasien pre operasi *sectio caesarea* rumah sakit lainnya. Peneliti membatasi daerah pengambilan sampel karena adanya keterbatasan waktu dan tenaga.
5. Obyek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah pasien rumah sakit, sehingga kesimpulan penelitian ini belum tentu sama jika penelitian dilakukan pada pasien dirumah sakit lainnya.

Penelitian ini hanya menggunakan prespektif keluarga terhadap spiritual care sebagai variabel independen tanpa memasukan variabel lainnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Karakteristik responden didapatkan bahwa karakteristik Usia responden sebagian besar responden berusia 40-60 tahun sebanyak 45 responden (70,3%). Karakteristik Jenis Kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 37 responden (57,8%) dan karakteristik pendidikan sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 29 responden (45,3%)
- b. Prespektif keluarga terhadap spiritual care pasien pre operasi *sectio caesarea* diperoleh data responden dengan *Spiritual Care tinggi* sebanyak 30 responden (46,9%), Sedangkan responden yang *Spiritual Care rendah* ada 34 responden (53,1%).
- c. Kecemasan Pasien pre operasi *sectio* diperoleh data responden responden terkategori tidak cemas sebanyak 32 responden (50%). Sedangkan responden terkategori Cemas ada 32 responden (50%)..
- d. Terdapat hubungan yang signifikan antara spiritual care dengan Kecemasan Pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan dengan nilai p value = 0,013 < 0,05. sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan prespektif keluarga terhadap spiritual care dengan kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Referensi

- Agatha dan Siregar, 2023, *Atasi Kecemasan dengan Terapi Self Healing Mindfulness Therapy Meditation*, Penerbit Pradina Pustaka, Sukoharjo
- Ariyanti dkk, 2023, *Keperawatan Holistik Menerapkan Pendekatan Komprehensif dalam Praktik Keperawatan*, Penerbit Sonpedia Publishing, Jambi
- Arwati, 2020, *Hubungan Tingkat Spiritualitas dengan Tingkat Kecemasan pada Keluarga Pasien, Community of Publishing in Nursing (COPING)*, p-ISSN 2303-1298, e-ISSN 2715-1980, Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
- Burnner & Suddarth, 2018, *Burnner & Suddarth's Textbook of Medical Surgical Nursing South Asian Edition*, Sharma & Madhavi, Wolters Kluwer, India
- Darwel, 2022, *Sanitas Rumah Sakit*, Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi, Padang
- Dewi dan Puspawati, 2022, *Perawatan Holistik Pada Pasien Kronis*, Penerbit PT. Nasya Expanding Management, Pekalongan
- Donsu, 2017, *Psikologi Keperawatan*, Penerbit Pustaka Baru, Yogyakarta
- Nurmala, 2020, *Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Sikap Spiritual Perawat terhadap Spiritual Care Pasien*, Window of Nursing Journal, Vol. 02 No. 02 (Desember, 2021):130 -138, <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won2202>
- Pili, 2021, *Pengetahuan Perawat Tentang Spiritual Care di Salah Satu Rumah Sakit Swasta Katolik di Kota Banjarmasin*, Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI) Vol. 6, No. 1, Juni 2021, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin
- Prasetya, 2021, *Buku Ajar Psikologi Kesehatan*, Penerbit Guepedia, Medan
- Rochfika, 2019, *Percutanius Coronary Intervention*, Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo
- Rustini dkk, 2023, *Layanan Keperawatan Intensif: Ruang ICU dan OK*, Penerbit Sonpedia Publishing Indonesia, Jambi
- Setyowati, Chung & Yusuf, . (2019) "Development Of Self-Report Assessment Tool For Anxiety Among Adolescents: Indonesian Version Of The Zung Self-Rating Anxiety Scale," *Journal of Public Health in Africa*, 10(3). doi: doi.org/10.4081/jphia.2019.1172
- Sudarta, 2021, *Gambaran Kecemasan Keluarga Penunggu Pasien di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta Bulan Juni Tahun 2020*, Jurnal Kesehatan, 8(2). doi: <https://doi.org/10.35913/jk.v8i2.184>.
- Suliswati, 2015, *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, Penerbit EGC, Jakarta
- Sulistyanto, 2021, "Self Reported Spiritual Care among Moslem ICU Nurses in the Rural Area of Indoensia, Proceedings Series on Health & Medical Sciences, Volume 2, <https://doi.org/10.30595/pshms.v2i.245>
- Sya'diyah dkk, 2023, *Keperawatan Holistik Pendekatan Komprehensif dalam Perawatan Pasien*, Penerbit Sonpedia Publishing, Jambi
- Uliyah dan Hidayat, 2021, *Keperawatan Dasar 2 untuk Pendidikan Vokasi*, Penerbit Health Books Publishing, Surabaya
- Umar dkk, 2023, *Buku Ajar Manajemen S1 Keperawatan Jilid II*, Penerbit Mahakarya Cipta Usaha, Jakarta
- Weraman, 2022, *Filsafat Kesehatan Masyarakat*, Penerbit Getpress Indonesia, Padang



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License
